

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Theory of planned behavior

Theory of planned behavior dikembangkan oleh Icek Ajzen pada tahun 1988 yang merupakan pengembangan atas *theory of reasoned action*. Menurut Ajzen, *theory of planned behavior* adalah teori yang meramalkan pertimbangan perilaku karena perilaku dapat dipertimbangkan dan direncanakan.

Perilaku seseorang bergantung pada keinginan berperilaku (*behavioral intention*) yang terdiri atas tiga komponen, yaitu *attitude*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control* (Ajzen, 1991). *Attitude* membahas tentang keyakinan yang dipegang individu, yang dengan keyakinannya tersebut individu menilai objek yang dihadapi. Sementara itu pada tataran *subjective* norma, melihat cara individu dalam mempersepsikan tentang harapan lingkungan padanya dan individu berkeinginan untuk bertindak sesuai harapan tersebut atau tidak.

Perceived behavior control membahas tentang cara individu melihat kesempatannya untuk berperilaku, apakah ada hambatan atau tidak, apakah mudah atau tidak. Terdapat tiga faktor latar belakang *theory of planned behavior* menurut Ajzen (2005), yaitu personal, sosial, dan informasi. Faktor personal adalah sikap umum seseorang terhadap sesuatu, sifat kepribadian (*personality traits*), nilai hidup (*values*), emosi, dan kecerdasan yang dimilikinya. Faktor sosial antara lain adalah usia, jenis kelamin (*gender*), etnis, pendidikan, penghasilan, dan agama. Faktor informasi adalah pengalaman, pengetahuan, dan ekspos pada media.

2.2 Financial Management Behavior

Financial Management Behavior merupakan ciri kemampuan seseorang dalam mengelola dana keuangannya sehari-hari. Perilaku Manajemen Keuangan dianggap sebagai salah satu konsep penting dalam disiplin keuangan. Perilaku Manajemen Keuangan juga berkaitan dengan tanggung jawab keuangan individu mengenai bagaimana mengelola keuangan mereka.

Menurut Kholilah & Iramani, (2013) *Financial Management Behavior* adalah kemampuan seseorang dalam mengelola perencanaan, penganggaran, pengecekan, pengelolaan, pengendalian, pencairan dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari. Munculnya *Financial Management Behavior*, merupakan dampak dari terpenuhinya kebutuhan hidup sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh.

Behavioral finance merupakan pendekatan yang menjelaskan bagaimana seseorang melakukan investasi dan kegiatan yang berkaitan dengan keuangan yang dipengaruhi oleh faktor psikologis. (Suryanto, 2017) menyimpulkan bahwa mengajarkan perilaku yang baik sejak dini adalah cara untuk memperbaiki atau meningkatkan perilaku seseorang. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *Financial Management Behavior* adalah cara atau kemampuan seseorang untuk mengelola, merencanakan, dan menggunakan uang yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari, dimana Perilaku Manajemen Keuangan juga digunakan sebagai pengambilan keputusan keuangan.

2.2.1 Tujuan Perilaku Manajemen Keuangan

Secara umum ada beberapa tujuan perilaku keuangan menurut (Zahra, 2014), yaitu:

- 1) Kelola hutang dagang
- 2) Melakukan manajemen risiko dan mengelola risiko dengan baik
- 3) Melindungi dan meningkatkan kekayaan yang dimiliki
- 4) Mencapai target pendanaan tertentu di masa yang akan datang
- 5) Kelola arus kas

2.2.2 Faktor-Faktor Financial Management Behavior

Tanggungjawab keuangan adalah proses perilaku mengelola keuangan dan aset lainnya dengan cara yang produktif. Ada beberapa faktor dalam perilaku keuangan, yaitu:

- 1) Pengalaman keuangan

“Pengalaman keuangan adalah kemampuan untuk membuat penilaian atau keputusan investasi untuk mengetahui kegunaan pengelolaan keuangan saat ini dan masa depan” (Pery & Morris, 2017).

2) Sikap keuangan

Sikap keuangan adalah penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan memelihara nilai melalui pengambilan keputusan yang baik dan pengelolaan sumber daya yang terbaik.

3) Pengetahuan keuangan

Masalah utama dalam kegagalan perilaku keuangan adalah perilaku pengelolaan keuangan yang masih kurang diketahui oleh individu.

2.2.3 Indikator *Financial Management Behavior*

Ada 6 indikator perilaku keuangan yang benar pada usia 16-30 tahun (Sadalia, 2017), yaitu:

1. Mencatat pengeluaran dan pemasukan
2. Membandingkan sikap keuangan antar toko /supermarket sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian.
- 4) Menyediakan dana untuk pengeluaran tak terduga
- 5) Menabung secara berkala
- 6) Pengetahuan keuangan yang luar biasa tentang pengeluaran
- 7) Bayar tagihan tepat waktu

2.3 *Financial Knowledge*

Pengetahuan keuangan adalah segala sesuatu tentang keuangan yang dialami atau yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan tentang keuangan semakin berkembang dan diperkenalkan di berbagai jenjang pendidikan. Praktik pendidikan keuangan sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari serta bagaimana mengelola pendapatan untuk investasi atau untuk kehidupan sehari-hari.

Pendidikan keuangan baik jika diajarkan sejak usia dini sehingga ketika mereka dewasa, individu tersebut dapat mengamalkan ilmu yang telah diperolehnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan dapat diterapkan

dalam berbagai aspek kehidupan manusia, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam jangka waktu yang lama. Pengetahuan keuangan memiliki hubungan yang erat dengan literasi keuangan. Pengetahuan keuangan dapat tersalurkan dan dapat dipahami dengan baik melalui literasi keuangan.

(Gunawan et al., 2020) menyatakan bahwa “secara umum dapat diartikan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan individu”.

Pengetahuan keuangan adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis, mengelola keuangan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat dan untuk menghindari masalah keuangan. Pengetahuan keuangan dapat menjadi alat bantu dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan keuangan sehingga menjadi cukup penting bagi kehidupan. Semakin banyak pengetahuan yang berkaitan dengan keuangan maka semakin baik keputusan keuangan yang diambil sehingga kemungkinan besar akan membuat perilaku pengelolaan keuangan seseorang menjadi lebih bertanggung jawab.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan adalah kemampuan seseorang untuk memahami bagaimana mengelola, mengelola dan menanggapi risiko dari sumber daya keuangan yang ada untuk mencapai keputusan keuangan yang baik.

2.3.1 Tujuan *Financial Knowledge*

Pengetahuan keuangan memiliki tujuan jangka panjang bagi masyarakat, Otoritas Jasa Keuangan dalam (Pradiningtyas & Lukiastuti, 2019), sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan jumlah penggunaan produk dan layanan keuangan.
- 2) Meningkatkan pengetahuan keuangan seseorang yang sebelumnya kurang literat yaitu hanya memiliki pengetahuan lembaga jasa keuangan atau tidak literat menjadi well literate yaitu memiliki pengetahuan lembaga keuangan.

2.3.2 Faktor-Faktor *Financial Knowledge*

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keuangan menurut OJK (2014) dalam (Pradiningtyas & Lukiasuti, 2019), adalah sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan keuangan
Kemajuan ekonomi suatu masyarakat yang diukur dengan pengetahuan keuangan merupakan salah satu indikator untuk mengatur kesejahteraan individu.
2. Jenis Kelamin
Pria cenderung memiliki pengetahuan keuangan pribadi yang lebih tinggi daripada wanita. Laki-laki tidak hanya mempertimbangkan variabel-variabel yang berkaitan dengan investasinya, karena karakter laki-laki berbanding terbalik dengan perempuan, yang sangat mandiri, tidak perlu emosional, sangat logis dan mudah mengambil keputusan.
3. Tempat tinggal
Daerah pemukiman di daerah pedesaan membatasi akses ke lembaga keuangan.

2.3.3 Indikator *Financial Knowledge*

Ada beberapa indikator dalam pengetahuan keuangan (Halim & Astuti, 2015), yaitu:

1. Pengetahuan tentang cara berinvestasi dalam deposito
2. Pengetahuan tentang cara berinvestasi di reksa dana
3. Pengetahuan tentang cara membuka polis asuransi
4. Pengetahuan tentang bunga dan kredit
5. Pengetahuan tentang dividen
6. Pengetahuan tentang penganggaran

Selain beberapa indikator pengetahuan keuangan (Dewi, Ratna Sari. 2017) sebagai berikut:

1. Pengetahuan tentang kredit dan hutang

2. Pengetahuan tentang risiko dan asuransi
3. Pengetahuan umum tentang keuangan
4. Pengetahuan pengelolaan uang
5. Pengetahuan tentang tabungan dan investasi

2.4 Financial Attitude

Financial Attitude adalah suatu kondisi dimana seseorang memiliki pendapat atau penilaian sendiri tentang keuangan. *Financial Attitude* adalah penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan memelihara nilai melalui pengambilan keputusan yang baik dan pengelolaan sumber daya yang terbaik.

Menurut (Robbins, 2014) sikap adalah pernyataan evaluatif baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan terhadap objek, individu atau kejadian. (Robbins, 2014) juga mengatakan bahwa sikap memiliki tiga komponen utama yang terdiri dari: 1) Kognitif, 2) Afektif dan 3) Perilaku.

Sedangkan menurut Mien & Thao, (2015) Sikap keuangan memegang peranan penting dalam menentukan perilaku keuangan seseorang. Sikap keuangan membentuk cara orang membelanjakan, menabung, menimbun, dan membuang-buang uang. Sehingga dapat dikatakan bahwa sikap keuangan seseorang juga mempengaruhi cara dia mengatur perilaku keuangannya. Furnham, (1984) menyatakan bahwa ada lima konsep dalam sikap keuangan, yaitu sebagai berikut:

- 1) *Effort*, mengacu pada seseorang yang merasa pantas mendapatkan uang dari apa yang telah dilakukannya.
- 2) *Power*, mengacu pada sikap seseorang yang menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dan menganggap uang dapat menyelesaikan masalah.
- 3) *Inadequacy*, mengacu pada seseorang yang selalu merasa tidak pernah puas atau memiliki cukup uang.
- 4) *Security*, mengacu pada seseorang yang sangat kuno tentang uang, seperti berpikir bahwa uang lebih baik disimpan untuk dirinya sendiri tanpa harus disimpan di bank atau untuk investasi.

- 5) *Obsession*, mengacu pada pola pikir seseorang tentang uang dan persepsinya tentang masa depan untuk mengelola uang dengan baik.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa financial attitude adalah tanggapan, pikiran, persepsi, keyakinan ataupun pandangan yang menggambarkan kepribadian seseorang yang meliputi bagaimana individu tersebut beranggapan tentang masalah keuangannya

2.4.1 Tujuan *Financial Attitude*

Ada beberapa tujuan sikap keuangan (Safitri, 2020), yaitu:

- 1) Meningkatkan arah seseorang dalam mengelola berbagai perilaku keuangan.
- 2) Meningkatkan pemahaman tentang sikap keuangan dalam merencanakan masa depan.

2.4.2 Faktor-Faktor *Financial Attitude*

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap keuangan (Mien & Thao, 2015; 10), yaitu:

- 1) **Gaya Hidup**
Gaya hidup yang cenderung konsumtif akan membuat individu akan mengalami kesulitan di kemudian hari, dan cenderung memiliki kesadaran yang rendah dalam mengelola keuangan.
- 2) **Pendidikan**
Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mengambil keputusan untuk mengelola keuangan dengan baik. Edukasi juga memuat konten tentang sikap keuangan, termasuk menetapkan prioritas dalam penggunaan keuangan dan menginvestasikan sebagian keuangan untuk kebutuhan masa depan.
- 3) **Status sosial keluarga**
Keluarga harus mengajarkan bagaimana mengelola keuangan dengan baik agar tidak terjadi perilaku konsumtif.

4) Usia

Usia memiliki hubungan dengan sikap keuangan karena semakin tua seseorang, semakin banyak pengalaman yang mereka miliki tentang sikap keuangan. Artinya, semakin dewasa seseorang, semakin bijak dalam mengelola keuangan.

5) Faktor demografis

Demografi menunjukkan kondisi yang dialami seseorang dalam melakukan tindakan sikap terhadap uang.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi sikap keuangan (Qamar et al., 2016), adalah:

1. Ekonomi keluarga

Ekonomi keluarga memiliki pengaruh dalam membentuk sikap keuangan yang baik. Ekonomi keluarga dapat membahas bagaimana mengatasi masalah kelangkaan sumber daya untuk memenuhi segala keinginan dan kebutuhan akan barang dan jasa sehingga keluarga dituntut untuk melakukan berbagai pilihan dalam kegiatan untuk mencapai suatu tujuan.

2. Pengalaman masa kecil

Pengalaman masa kecil sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap keuangan yang baik. Dari pengalaman masa kecil seharusnya diajarkan tentang bagaimana memiliki sikap keuangan yang baik seperti diajarkan untuk menabung.

3. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sangat berpengaruh terhadap sikap keuangan karena lingkungan sosial merupakan tempat berlangsungnya kegiatan sehari-hari dalam melakukan kegiatan ekonomi.

2.4.3 Indikator *Financial Attitude*

Menurut (Dewi, Ratna Sari. 2017) ada beberapa indikator sikap keuangan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kenyamanan memiliki uang
- 2) Tidak merasa cukup penghasilan
- 3) Sikap tidak mau mengeluarkan uang
- 4) Sikap kepuasan berbelanja
- 5) Pola pikir manajemen keuangan yang baik

Selanjutnya menurut (Zahra, 2017) indikator yang digunakan dalam sikap keuangan sebagai berikut:

- 1) Orientasi terhadap keuangan pribadi
- 2) Filosofi hutang
- 3) Keamanan uang
- 4) Menilai keuangan pribadi

2.5 Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah rangkuman beberapa penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian ini, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel digunakan	Hasil Penelitian
1.	(Rafiqah Asaff, 2019)	Pengaruh Financial Attitude Dan Financial Knowledge Terhadap Financial Management Behavior (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Konsentrasi Keuangan Universitas	Variabel Independen : -Financial Attitude -Financial Knowledge Variabel Dependen : -Financial Management Behavior	Financial attitude dan financial knowledge berpengaruh secara simultan terhadap financial management behavior

		Andi Djemma Palopo)		
2.	(Reza Rahayu, 2019)	Pengaruh Financial Attitude Dan Financial Knowledge Terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa	Variabel Independen : -Financial Attitude -Financial Knowledge Variabel Dependen : -Financial Management Behavior	Dari hasil pengujian Financial Knowledge yang dapat dilihat bahwa Financial Knowledge mahasiswa memiliki pengaruh signifikan terhadap Financial Management Behavior.
3.	(Kemal Sandi, 2020)	Pengaruh Financial Knowledge Dan Financial Attitude Terhadap Financial Behavior Pada Youth Entrepreneur Kota Malang	Variabel Independen : -Financial Knowledge -Financial Attitude Variabel Dependen : -Financial Behavior	Hasil studi literatur menunjukkan bahwa financial knowledge berpengaruh terhadap Financial attitude yang dapat berimplikasi terhadap financial behavior seseorang. Selain financial behaviour dapat dipengaruhi langsung oleh financial knowledge, juga dapat dipengaruhi secara tidak langsung oleh financial knowledge yakni dengan melalui financial attitude.

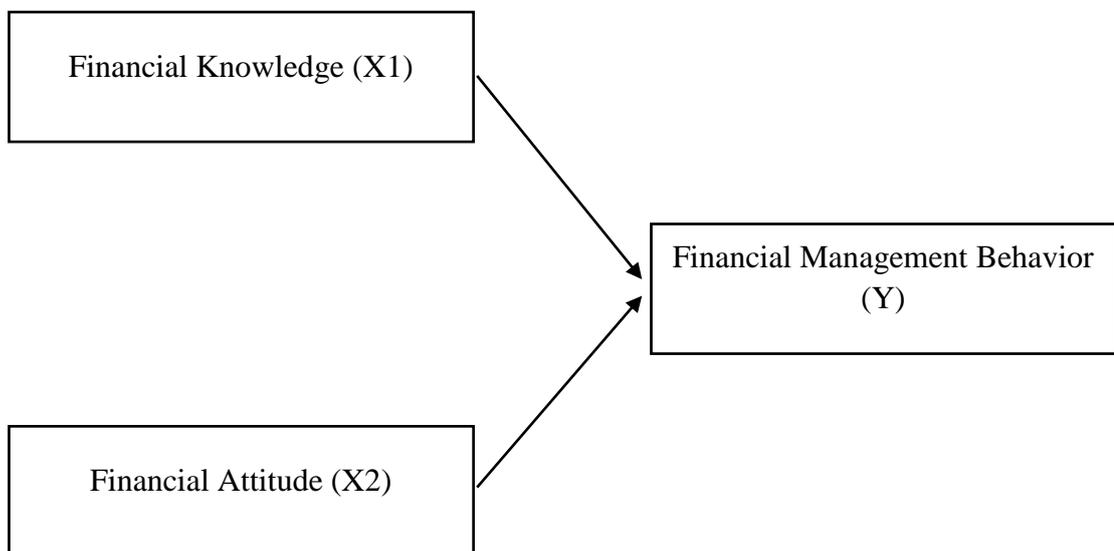
4.	(Akira Permata Sukma, 2022)	Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, dan Income terhadap Financial Management Behavior dengan Locus of Control sebagai Variabel Intervening	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> -Financial Attitude -Financial Knowledge -Income <p>Variabel Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> -Financial Management Behavior 	Berdasarkan temuan dan pembahasan penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, adapun kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini adalah financial attitude berpengaruh signifikan terhadap financial management behavior
5.	(Mirnawati, 2022)	Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> -Financial Attitude -Financial Knowledge -Parental Income <p>Variabel Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> -Financial Management Behavior 	Secara parsial Financial Attitude (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial management behavior (Y) pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Keuangan Universitas Muhammadiyah Makassar.

2.6 Kerangka Pemikiran

Untuk mengetahui masalah yang akan dibahas, perlu adanya kerangka pemikiran yang merupakan landasan dalam meneliti masalah yang digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



2.7 Pengembangan Hipotesis

2.7.1 Pengaruh *Financial Knowledge* Terhadap *Financial Management Behavior*

Pengetahuan keuangan adalah penguasaan hal-hal yang menjelaskan keuangan (Kholilah & Irani, 2017). Pengetahuan keuangan sangat diperlukan agar masyarakat dapat terhindar dari masalah keuangan baik bagi keluarga maupun individu. Pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan (*financial management behavior*) Generasi Milenial dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ida & Dwinta, 2018).

Dan benar dapat dikatakan bahwa seseorang dengan pengetahuan keuangan yang tinggi memiliki perilaku keuangan yang baik dan juga seseorang dengan pengetahuan keuangan yang rendah memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang buruk, pengelolaan keuangan seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pengetahuan seseorang tentang keuangan cenderung berbeda-beda, namun belum tentu seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi atau menguasai perilaku pengelolaan keuangan dan sebaliknya.

Peneliti (Asaff, 2019) menyatakan bahwa *financial knowledge* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior*. Maka dapat ditarik kesimpulan untuk hipotesisnya sebagai berikut :

H1 : Terdapat pengaruh antara variabel *financial knowledge* terhadap *financial management behavior*.

2.7.2 Pengaruh *Financial Attitude* Terhadap *Financial Management Behavior*

Sikap dapat mempengaruhi perilaku keuangan dalam kehidupan sehari-hari, sikap dapat dipengaruhi oleh individu dan sikap dapat mempengaruhi kemampuan keuangan di masa depan (Mien & Thao, 2017). Jika seorang individu peduli dengan masa depan yang akan dihadapinya di masa yang akan datang, maka individu tersebut harus memiliki sikap keuangan yang baik.

Pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan menjelaskan bahwa sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan Generasi Milenial (Qamar et al., 2016).

Dari penelitian sebelumnya (Herdjono & Damanik, 2017) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perilaku pengelolaan keuangan karena siswa dengan sikap keuangan cenderung lebih bijaksana dalam perilaku keuangannya jika dibandingkan dengan mahasiswa dengan sikap keuangan yang buruk.

Peneliti (Asaff, 2019) menyatakan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior*. Maka dapat ditarik kesimpulan untuk hipotesisnya sebagai berikut :

H2 : Terdapat pengaruh antara variabel *financial attitude* terhadap *financial management behavior*.